

## PENGARUH CR, ROE DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE* DI BEI PERIODE 2015-2019

Liana Resa Febeadila  
*lianaresa1@gmail.com*  
Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This study aims to test the impact of the Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), and the interest rate to ward the share price by analyzing the annual financial reports of the Property and Real Estate companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange during 2015-2019. The type of the study is the quantitative research. The population of this study are the 23 property and real estate companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange during 2015-2019. The samples of this study are collected by applying the saturation sampling. Based on the method, there are 23 samples of the property and real estate companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange which are qualified. The analysis of the study applies the multiple regression with SPSS 25 program. The result of this study shows that the Current Ratio (CR) gives negative and insignificant impact to the share price, but the Return on Equity (ROE) gives positive and significant impact to the share price, and the interest rate gives negative and insignificant impact to the share price of Property and Real Estate companies during 2015-2019.*

**Keywords:** *the current ratio, the return on equity, the interest rate, the share price*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan Tingkat Suku Bunga terhadap harga saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebanyak 23 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode sampling jenuh. Berdasarkan metode sampling jenuh terdapat 23 sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan dari program SPSS 25. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2015-2019.

**Kata kunci:** *return on asset, current ratio, dan earning per share*

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang investasi dapat dijalankan oleh semua orang dimana saja dan kapan saja. Pilihan investasi dapat berupa investasi pasar modal, investasi emas, dan investasi *property*. Salah satu investasi pasar modal yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi tetapi juga memiliki risiko yang tinggi yaitu saham. Di dalam pasar modal terdapat 9 sektor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) , salah satunya yaitu sektor *property* dan *real estate*. Sektor *property* dan *real estate* merupakan investasi yang paling diminati investor karena mempunyai prospek waktu jangka panjang dan nilai asetnya terus mengalami kenaikan seiring waktu berjalan dengan jumlah penduduk yang terus bertambah. Sektor *property* ini bergerak di bidang pembangunan rumah, jalan raya, gedung, dan fasilitas umum lainnya. Sektor ini menjadi salah satu investasi yang menjanjikan bagi para investor. Investasi sektor *property* menunjukkan penurunan. Dikutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS).

Tahun 2018 hingga 2019 pertumbuhan kembali menurun. Hal ini disebabkan penurunan daya beli masyarakat yang rendah dan situasi pasar yang berat karena pertumbuhan ekonomi masyarakat yang rendah sehingga sulit menjangkau harga investasi *property*. Kondisi tersebut memberikan dampak pada investasi dan pergerakan harga saham pada sektor *property* yang mengalami penurunan secara drastis. rata-rata harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang berjumlah 23 perusahaan yang cenderung mengalami fluktuasi dan menurun ditahun 2017- 2019. Rata-rata harga saham perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2015 mencapai Rp 2.233, pada tahun 2016 & 2017 rata-rata harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp512 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 2.407 di tahun 2016 dan Rp 2.745 di tahun 2017. Penurunan rata-rata harga saham terjadi pada tahun 2017 hingga pada tahun 2019 mencapai Rp972.

Menurunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal juga mampu mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Faktor internal meliputi pengumuman tentang kinerja suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yakni meliputi perubahan suku bunga tabungan, fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan lain-lain. *Current Ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). *Current Ratio* (CR) menurut Hanafi dan Halim (2009:204) menyatakan bahwa rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika CR naik, maka harga saham akan meningkat. *Return on Equity* (ROE) menurut Brigham dan Houtson (2010:149) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa posisi perusahaan semakin kuat dalam menghasilkan laba bersih. Pertimbangan peneliti memilih sektor perusahaan *property and real estate* sebagai obyek penelitian karena sektor ini memiliki prospek jangka panjang serta merupakan salah satu investai yang sangat menjanjikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengerti dan mengetahui pengaruh dari masing masing variabel terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dan berbedabeda. Berdasarkan landasan teori, fenomena, dan *research gap* rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1). Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI? Periode 2015-2019 (2). Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI? Periode 2015-2019. (3). Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI? Periode 2015-2019. Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. (2). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. (3). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pengertian Pasar Modal

Husnan (2009:3) menyatakan bahwa Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan (sekuritas) jangka paanjang yang bisa di perjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

### **Pengertian Saham**

Saham menurut Husnan (2008:29) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

### **Pengertian Harga Saham**

Harga saham menurut Jogiyanto (2008:167) merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasarmodal.

### **Current Ratio**

Menurut Kasmir (2014:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang sengaja jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara total aktiva dengan total hutanglancar.

### **Return on Equity**

Menurut Sartono (2012:124) ROE yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE dapat digunakan sebagai pembanding antar perusahaan di sektor yang sama. Rasio ini dapat dipengaruhi besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.

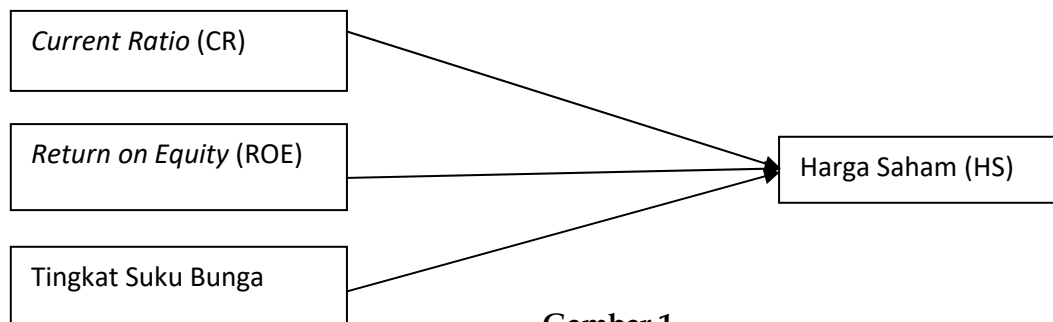
### **Tingkat Suku Bunga**

Tingkat suku bunga menurut Boendino (2014:76) merupakan harga dari penggunaandana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Tingkat suku bunga mengacu pada biaya dana yang dibebankan kepada kreditor oleh lembaga keuangankredit.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Andarini (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas dihitung dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Arunia (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas dihitung dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Andy *et al.* (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dihitung dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Lawandi (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dihitung dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2016) mengatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) mengatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

## Rerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Menurut Sutrisno (2009:216) *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja dalam suatu perusahaan. Seberapa banyak jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik perusahaan dikatakan mampu untuk melunasi kewajibannya. Begitupun sebaliknya, jika nilai rasio ini rendah, maka perusahaan dikatakan kurang mampu dalam melunasi kewajiban lancarnya.

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di BEI.

### Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

*Return on Equity* menurut Sartono (2012:124) yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini akan besar. ROE memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham. Semakin besar nilai ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Besarnya pengembalian hasil investasi mampu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan sehat. Jika nilai laba tinggi maka harga saham juga akan meningkat. Demikian sebaliknya.

H3: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di BEI.

### Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Tingkat suku bunga menurut Boendino (2014:76) merupakan harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Tingkat suku bunga mampu mempengaruhi investasi karena jika tingkat suku bunga rendah, investor akan membeli saham maka investasi akan meningkat. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga tinggi, investor akan beralih pada investasi di sektor lain maka investasi akan menurun. Semakin tinggi nilai suku bunga kredit semakin rendah tingkat keinginan untuk melakukan kredit karena tingkat pengembalian dana yang semakin tinggi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

kuantitatif, karena termasuk penelitian kasual komparatif. Penelitian kasual komparatif (*casual-comparative research*) adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kasual komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yakni tipe penelitian terhadap data-data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh dari *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014:148). Gambaran populasi yang digunakan adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang berjumlah 23 perusahaan. Kriteria pemilihan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1). Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. (2). Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan yang teraudit secara berturut-turut periode 2015-2019. (3). Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki asset Rp3 Triliun atau lebih periode 2015-2019.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *sampling* jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2014:122) metode *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Teknik ini digunakan apabila populasi yang digunakan berjumlah 30 atau relatif kecil. *Sampling* jenuh dapat dikatakan sebagai sensus, artinya seluruh populasi dijadikan sampel.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter dimana data yang akan dibutuhkan dapat diperoleh dari sumber yang sudah tersedia atau data dokumentasi dimana jenis data ini berupa arsip. Bentuk jenis data tersebut berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan *property and real estate* yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2015-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berbentuk dokumentasi angka dan secara langsung dapat digunakan untuk menganalisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Data berhasil diperoleh dengan cara mempelajari literatur atau dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan *property and real estate* dan bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2015-2019.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dengan memakai data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada perusahaan *property and realestate*.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependent**

Variabel Dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham adalah harga yang telah terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran dipasar

Jual beli saham dan juga biasanya merupakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi.

### **Variabel Independent**

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau menjadi sebab perubahan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan Tingkat Suku Bunga.

#### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* atau CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar *current ratio* maka semakin likuid perusahaan.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

#### **Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Jika nilai ROE besar, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

#### **Tingkat suku bunga**

Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga mengacu pada biaya dana yang dibebankan kepada kreditor oleh lembaga keuangan kredit. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga pada setiap akhir bulan (*closing price*) dengan menggunakan rata-rata dalam satu tahun yang diakses melalui website Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id):

Tingkat Suku Bunga = Rata-rata suku bunga dalam satu tahun

### **Teknik Analisis Data**

Dalam teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yakni dengan melakukan analisis melalui pengukuran data yang berupa angka-angka dengan metode statistik. Perhitungan yang akan dilakukan dengan metode statistik dan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mengukur pengaruh hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan sebagai metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor yang akan digunakan dalam suatu model penelitian yakni *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham. Adapun persamaan yang di dapat dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + \beta_3 TSB + e$$

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis *Kolmogrov-Smirnov*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data yaitu titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan: (1). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2). Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Statistic Non Parametrik *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada kriteria sebagai berikut:(1). Jika didapatkan angka signifikan  $>0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa residual tersebut berdistribusi normal. (2). Jika didapatkan angka signifikan  $< 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa residual tersebut tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Pada dasarnya multikolinearitas merupakan adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2011:114). Menurut Ghozali (2016:103), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat salah satunya dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), ketentuan sebagai berikut: (a). jika Nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolonieritas. (b). jika Nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan Nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi adanya multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi adalah menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:(a). Nilai DW dibawah  $-2$  maka berarti ada auto korelasi positif. (b). Nilai DW diantara  $-2$  sampai  $+2$  maka berarti tidak ada autokorelasi. (c). Nilai DW diatas  $+2$  maka berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dari pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya yakni dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut ini dasar dari analisis yang digunakan: (a). Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b). Jika tidak terdapat adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria dalam pengujian uji F dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yakni sebagai berikut: (a). Jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  maka hipotesis diterima, yang berarti semua variabel independen secara simultan dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen. (b). Jika nilai signifikansi uji F  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Kuncoro (2011:108), koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuan Nilai  $R^2$  yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Terdapat asumsi bahwa nilai  $R^2$  adalah diantara nol dan satu / ( $0 < R^2 < 1$ ) jadi: (a). Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (b). Jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka berarti kemampuan variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen amat terbatas.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001:97). Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yakni sebagai berikut:(a). Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  di terima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikansi antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. (b). Jika nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, maka diperoleh hasil pengujian berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

|   | Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients<br>Beta | t      | Sig. |
|---|------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|
|   |            | B                           | Std. Error |                                   |        |      |
| 1 | (Constant) | 61,826                      | 238,902    |                                   | ,259   | ,796 |
|   | CR         | -,261                       | ,149       | -,137                             | -1,756 | ,082 |
|   | ROE        | 1,810                       | ,257       | ,551                              | 7,036  | ,000 |

Sumber: data sekunder ,diolah 2021

Dari hasil Tabel 1 data yang diperoleh, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 61,826 - 0,261 CR + 1,810 ROE - 25,595 TSB + e$$

Dari persamaan uji regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1). Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar +61,826. Menunjukkan kenaikan sebesar ini +61,826. (2). Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,261 yang menunjukkan bahwa hubungan yang negatif / tidak searah antara *Current Ratio* dengan harga saham. Tanda yang negatif menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* naik, maka harga saham akan menurun. 3). Nilai



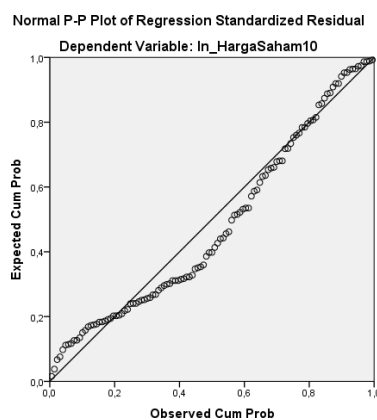
koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) sebesar +1,810 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang positif / searah dengan harga saham. Tanda yang positif menunjukkan bahwa ROE naik, maka harga saham akan meningkat. (4). Nilai koefisien regresi tingkat suku bunga sebesar -25,595. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh tidak searah dengan harga saham. Yang berarti jika tingkat suku bunga naik, maka harga saham akan menurun.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidaknya dengan menggunakan analisis grafik P-Plot dan uji statistik dengan memakai *Kolmogrov Smirnov*. Cara untuk dapat menilai normalitas data dengan grafik yakni menggunakan metode *Normal P-Plot Of Regression Standart*, pengujian ini mempunyai syarat bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Berikut hasil Uji Normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot dengan hasil:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik P-Plot Variabel Harga Saham**  
 Sumber : data sekunder ,diolah 2021

Berdasarkan Gambar2, telah menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Maka uji normalitas menunjukkan pola distribusi normal dan layak untuk digunakan, meskipun terdapat beberapa plot yang menyimpang dari garis diagonal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                     |                   | Unstandar<br>dized<br>Residual |
|-------------------------------------|-------------------|--------------------------------|
| N                                   |                   | 115                            |
| Normal<br>Parameters <sup>a,b</sup> | Mean              | ,0000000                       |
|                                     | Std.<br>Deviation | 1,11552841                     |
| MostExtreme<br>Differences          | Absolute          | ,120                           |
|                                     | Positive          | ,120                           |
| Negative                            |                   | -,065                          |
| Kolmogorov-Smirnov Z                |                   | 1,292                          |
| Asymp. Sig. (2-tailed)              |                   | ,071                           |

Sumber: data sekunder ,diolah 2021

Berdasarkan hasil Tabel 2 olah data menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi sebesar 0,071 maka dapat disimpulkan bahwa Nilai signifikansi  $>0,05$ , artinya residual sudah memenuhi asumsi distribusi normal dan layak untuk diajukan penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Dalam model regresi ini yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat di deteksi melalui *tolerance* dan *Variabel Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis. Jika nilai *Tolerance* lebih dari  $> 0.1$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun jika nilai *tolerance*  $< 0.1$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi Multikolinearitas. Dari hasil pengujian Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 25.0 didapat hasil seperti berikut pada tabel tabel3:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients**

| Model | Collinearity<br>Statistics |               |       |
|-------|----------------------------|---------------|-------|
|       |                            | Toleran<br>ce | VIF   |
| 1     | (Consta<br>nt)             |               |       |
|       | CR                         | ,994          | 1,007 |
|       | ROE                        | ,985          | 1,015 |
|       | TSB                        | ,988          | 1,012 |

dependen variabel: harga saham

Sumber: data sekunder, tahun 2021

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari CR, ROE, dan tingkat suku bunga lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. hasil perhitungan VIF menunjukkan hal yang sama yang artinya nilai VIF kurang dari 10. maka, dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas atau tidak saling berkaitan antara variabel independen dalam model regresi ini.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi anantara kesalahan pengganggu pada tahun t dengan kesalahan pengganggu tahun t-1 (sebelumnya). Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokolerasi Durbin Watson (DW-test)**  
**Model**  
**Summary<sup>b</sup>**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,575a | ,331     | ,313              | 1,130503                   | ,934          |

a. Predictors: (Constant), TSB, cr, roe

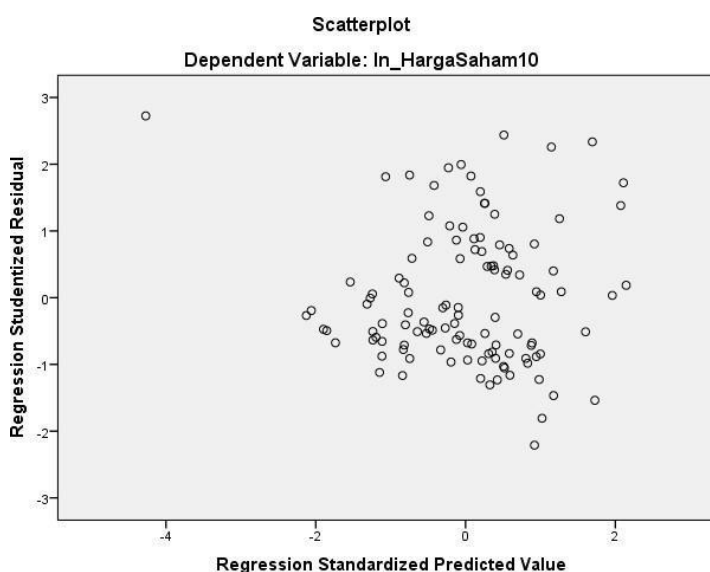
b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: data sekunder ,diolah 2021

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,934 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini adalah hasil Uji Heteroskedastisitas dengan hasil :



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Variabel Harga Saham**

Sumber: data sekunder ,diolah 2021

Berdasarkan dari Gambar 3, bahwa plot dapat menyebar secara acak diluar titik nol dan tidak membentuk pola diantara titik nol. Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan Scatterplot.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda. Berikut ini adalah hasil dari Uji F dengan hasil:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 70,066         | 3   | 23,355      | 18,274 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 141,862        | 111 | 1,278       |        |                   |
|       | Total      | 211,928        | 114 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), TSB, cr, roe

Sumber: data sekunder ,diolah 2021

Berdasarkan dari Tabel 5, bahwa dapat diketahui nilai Uji F dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang artinya  $<0,05$  dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Dengan demikian telah menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan hasil:

**Tabel 6**  
**Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,575 <sup>a</sup> | ,331     | ,313              | 1,130503                   |

a. Predictors: (Constant), TSB, cr, roe

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder ,diolah 2021

Nilai Koefisien determinasi berada diantara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar juga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari Tabel 6, telah diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yakni 0,331 yang berarti bahwa nilai  $R^2$  diatas 0 dan dibawah 1. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu ROA, CR, dan EPS mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Dikatakan memiliki hubungan yang erat dengan harga saham karena nilai R sebesar 0,575.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji dari variabel peneliti yaitu *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan *property and real estate* yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut hasil dari Uji Hipotesis (Uji t):

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Mode |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|      |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1    | (Constant) | 61,826                      | 238,902    |                           | ,259   | ,796 |
|      | Cr         | -,261                       | ,149       | -,137                     | -1,756 | ,082 |
|      | Roe        | 1,810                       | ,257       | ,551                      | 7,036  | ,000 |
|      | TSB        | -25,595                     | 103,515    | -,019                     | -,247  | ,805 |

- a. Dependent Variable: HargaSaham
- b. Sumber: data sekunder ,diolah 2021

**Pembahasan**

**Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa *current ratio* terhadap harga saham menunjukkan hasil beta -0,261 dan tidak signifikan. Yang artinya, *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada harga saham. Hubungan negatif menunjukkan hubungan yang bertolak belakang dengan harga saham dimana jika *current ratio* naik, maka harga saham akan turun. Jika tidak signifikan berapapun hasil CR tidak mempengaruhi hargasaham. Secara teori *current ratio* memiliki hubungan yang searah. Namun dalam rentan waktu penelitian ini CR perusahaan cukup baik karena berada pada range 200%-300%, hanya ada masing-masing 1 perusahaan yang CRnya relative rendah dibawah 100% dan diatas 600%. CR dalam kurun waktu penelitian ini reaktif baik, sehingga CR mempengaruhi tidak signifikan terhadap harga saham karena CRperusahaan berada pada range yang selalu baik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arunia (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Andarini (2016) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan.

**Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diujikan menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham menunjukkan hasil positif dan signifikan. Yang artinya, jika nilai *Return on Equity* (ROE) tinggi, maka harga saham akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan jika *Return on Equity* (ROE) meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat, jika laba meningkat akan berdampak pada harga saham yang juga akan meningkat. Hal tersebut akan meningkatkan daya tarik para investor, sehingga permintaan dalam investasi saham akan meningkat yang akan meningkatkan harga saham. Dalam penelitian ini, hasil ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lawandi (2020) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat suku bunga terhadap harga saham menunjukkan hasil beta-25,595 dan tidak signifikan. Hubungan negatif menunjukkan pengaruh berlawanan apabila tingkat suku bunga naik, maka harga saham akan turun dan sebaliknya. Tidak signifikan menunjukkan tingkat suku bunga tidak mempengaruhi harga saham. Secara teori, tingkat suku bunga berlawanan arah dan signifikan tetapi menjadi tidak berarti karena hasil tingkat suku bunga negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Tingkat suku bunga pada penelitian ini cenderung naik, kinerja perusahaan tidak banyak berubah maka harga saham tidak banyak berubah. Dengan kata lain tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan pada harga saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdani (2016) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di kemukakan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), Tingkat Suku Bunga terhadap harga saham. perusahaan *property and real estate* di BEI tahun 2015 sampai 2019. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. Hal ini terjadi karena karena CR perusahaan berada pada range yang selalu baik sehingga CR berpengaruh tidak signifikan pada harga saham. (2) Pengaruh variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 menunjukkan positif dan signifikan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak. (3) Pengaruh variabel tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. Hal ini terjadi karena tingkat suku bunga pada penelitian ini cenderung naik sehingga kinerja perusahaan tidak banyak berubah maka harga saham tidak banyak berubah.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1). Bagi perusahaan, sebaiknya mampu mengendalikan nilai CR dan mempertahankan persepsi baik investor sehingga mampu mengelola sumber daya yang efisien dan efektif agar harga saham tetap dalam kondisi baik. (2) Bagi perusahaan, sebaiknya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sehingga perusahaan akan selalu berada pada tingkat efisiensi dalam menghasilkan laba yang maksimal. (3) Perusahaan sebaiknya mampu memperhatikan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia guna menganalisis investasinya ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan agar perusahaan mampu menyesuaikan harga jual dan efisiensi harga jual sehingga kinerja perusahaan tetap dalam kondisi baik dalam menghasilkan laba. (4) Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya mampu lebih mengembangkan dalam penelitian yang variatif dengan mencantumkan beberapa variabel faktor internal dan faktor eksternal karena masih terdapat banyak indikator lain yang mampu mempengaruhi harga saham yang tidak dilakukan dalam penelitian ini, sehingga mampu menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan *property* dan *real estate*.

### Keterbatasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut: (1). Peneliti hanya menggunakan data 5 tahun saja yaitu tahun 2015 hingga tahun 2019. (2) Obyek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sektor *property* dan *real estate* 23 perusahaan yang sudah *go public* dan sesuai kriteria sampel. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 2 faktor internal yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) sedangkan terdapat banyak faktor internal lain yang tidak dilakukan didalam penelitian ini. Sedangkan faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga, sedangkan terdapat indikator lain yaitu inflasi, kurs dan sebagainya yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andy. C. Novana. Sartika. M. L Sihaloho. B. Wulandari. 2020. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt on Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akutansi)*. 4 (3): 319.
- Arunia, S. N. 2019. Pengaruh EPS, CR, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*. 8(6): 9.
- Azis, M. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Deepublish. Yogyakarta.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, E. dan J. F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan II*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2015. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi dan Halim 2009. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Center For Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Lawandi, R. 2020. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 4 (5): 182.
- Novianto, A. 2011. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar (KURS) Dolar Amerika/Rupiah (US\$/Rp), Tingkat Suku Bunga Sbi, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 1999.1 - 2010.6". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 1 (1),1-8.
- Ramadani, F. 2016. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 10 (2): 78.
- Saputra, E. 2017. Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Sektor Properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6 (5): 8.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat. BPFE. Yogyakarta
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas. CV Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Cetakan 1. Kencana, Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Wardani, D. K. dan D. F. T. Andarini. 2016. Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (*Study Kasus* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun. 2010-2013). *Jurnal Akutansi*. 4 (2):83.